

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan di Indonesia saat ini karena memiliki prospek yang sangat besar untuk dikembangkan (Pitana & Gayatri, 2005: 54), secara khusus bagi daerah-daerah di Indonesia yang menyimpan potensi kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan beragam, yang layak untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. James J. Spillane (1982), Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan menikmati olahraga atau istirahat, menuaikan tugas, berziarah dan lain sebagainya. Kodhyat (1998), Pariwisata merupakan perjalanan dari tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya dan alam. Semenjak dikeluarkannya Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, maka pada prinsipnya keseluruhan kebijakan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia harus mendasarkan diri pada prinsip dan kaidah yang terdapat pada undang-undang kepariwisataan tersebut beserta segenap peraturan perundangan pelaksanaannya. Ada suatu prinsip penting tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang telah diamanahkan oleh UU No. 10 Th.2009, yaitu bahwa penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada

asas: manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang semuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Kepariwisataan mempunyai peran penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha memperoleh lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah dan pendapatan asli daerah serta bertujuan untuk memperbesar pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Penyelenggaraan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya sehingga bisa mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri. Penyelenggaraan kepariwisataan mempunyai sifat yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, sehingga harus dilaksanakan secara terpadu serta terarah oleh pemerintah, badan usaha, dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam arti seluas-luasnya didalam penyelenggaraan kepariwisataan ini memegang peran penting demi terwujudnya pemerataan pendapatan dan kesempatan berusaha. Kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang menyangkut aspek pembangunan, pengusaha, dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah serta perkembangan yang begitu pesat dibidang kepariwisataan perlu diikuti dengan aspirasi bangsa Indonesia. Begitu juga pengembangan kawasan

obyek pariwisata yang banyak dibangun di berbagai wilayah perlu mendapat pengamanan agar tidak terjadi ketimpangan terhadap masyarakat sekitarnya, tetapi dapat mewujudkan adanya keserasian dan keseimbangan.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah banyak persoalan di daerah yang memerlukan pembenahan, terutama masalah keuangan daerah. Masalah keuangan daerah tidak hanya terbatas pada bagaimana daerah mampu mengelola keuangannya dengan baik. Namun juga bagaimana daerah mampu meningkatkan keuangan daerahnya dengan mengembangkan dan menggali sumber-sumber keuangan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan PAD sangat tergantung dari keinginan daerah untuk mengembangkan dan menggali segala sumber keuangan tersebut. Berbagai upaya harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah itu sendiri. Peningkatan keuangan daerah memiliki arti penting dalam penyelenggaraan otonomi daerah yang akan menentukan corak, bentuk dan kegiatannya. Untuk meningkatkan pembangunan daerah, PAD memegang kontribusi yang besar agar Pemerintah Daerah dapat melaksanakan pembangunannya dengan baik. Salah satu sumber keuangan daerah yang dapat digali untuk meningkatkan PAD Kabupaten Manggrai Timur adalah sektor pariwisata. Pemerintah Daerah berupaya meningkatkan daya tarik obyek wisata di Kabupaten Manggrai Timur. Meningkatnya daya tarik obyek wisata itu diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat umum, maka pengembangan

obyek wisata di Kabupaten Manggrai Timur dapat berjalan dengan baik. Maka tercipta pula suatu keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang atau berkunjung di daerah wisata Kabupaten Manggrai Timur.

Untuk lebih jelasnya tentang objek wisata dan potensi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Manggrai Timur dapat diuraikan sebagai berikut. Kabupaten Manggrai Timur yang berada di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai potensi wisata bahari yang dapat lebih dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan asing. Salah satu potensi daya tarik wisatawan yang menjadi primadona Kabupaten Manggrai Timur adalah Danau Ranamese yang telah ditetapkan sebagai kawasan Konserfasi Alam Nasional seluas lima hektar Ha, kedalaman 43 meter, dan berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut (mdpl) itu adalah bagian dari Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng. Kawasan ini memiliki karakter yang unik, yakni Danau Ranamese memiliki warna hijau, kabut yang kerap menyelimuti, terlebih hutan lebat yang mengelilingi danau ini masih sangat asri, banyak hewan liar seperti burung migran, itik air didalam danau, ada juga keragaman ikan air tawar, udang, dan belut. Dengan adanya keunikan dan keindahan yang terdapat di sekitar danau tersebut mengundang banyak wisatawan untuk berkunjung ke Danau Ranamese. Danau Ranamese diapiti gunung yang megah, Gunung Mandosawu dan Gunung Ranaka. Itu sebabnya danau ini dibaratkan sebuah permata ketentrangan yang tersembunyi ditengah hutan. Letaknya jauh dari permukiman, udaranya sangat bersih, sehingga danau ini layak

menjadi alternatif penting bagi siapa saja terutama yang berlibur dan berwisata. Salah satu keunggulan dan keunikan Danau Ranamese adalah suasananya yang tenang dan hutan masih asri karna memang letaknya jauh dari permukiman dan kondisi air Danau Ranamese pun masih sangat jernih sehingga digunakan sebagai sumber air minum bagi masyarakat setempat, bahkan bagi warga Kota Borong.

Pengembangan sebagai kawasan objek wisata, diperlukan perhatian dari pemerintah Kabupaten Manggrai Timur terlebih khusus oleh Taman Wisata Alam Ruteng dan masyarakat setempat dan pengetahuan tentang kondisi dan keberadaan sumber daya alam objek wisata Danau Ranamese. Mengingat bahwa dalam pengembangan objek wisata perlu didukung oleh kondisi yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Mengingat bahwa objek wisata ini berada di pinggiran ruas jalan negara Ruteng- Borong, sangat disayangkan masih banyak sekali keterbatasan-keterbatasan fasilitas pendukung seperti, tidak ada rumah makan, kios, dan perahu untuk berkeliling mengintari danau, dan juga tidak ada peralatan memancing. Hal ini terlihat karena sarannya sangat minim, sehingga wisata sangat sepi, padahal jika dikelola dengan baik wisata danau ranamese tersebut sangat bagus. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Manggrai Timur khususnya Taman Wisata Alam Ruteng dalam menjabarkan (mengimplementasikan) kebijakan masih kurang optimal sehingga kebijakan di Kabupaten Manggrai Timur kurang memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Danau Ranamese .

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, social dan budaya; namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan tidak dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan banyak permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul, maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan Analisis dengan judul “**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RANAMESE OLEH TAMAN WISATA ALAM RUTENG**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam perumusan permasalahan diatas ,makah dibawah ini dikemukakan pertanyaan penelitian;

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Ranamese Oleh Taman Wisata Alam Ruteng?
2. Apa yang menjadi Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Ranamese?

3. Bagaimana Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi Hambatan-Hambatan yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Ranamese?

### **1.3 Tujuan**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan Program Pengembangan Objek Wisata Danau Ranamese.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Ranamese
3. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang diambil oleh Taman Wisata Alam Ruteng dalam menangani faktor penghambat Implementasi Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Danau Ranamese

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan perkembangan pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan public.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Taman Wisata Alam Ruteng (TWA) serta Masyarakat dalam mengelola objek wisata dimasa yang akan datang, serta sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata.

## 1.5 Metode Penulisan

### 1) Jenis dan Sumber Data ;

Untuk mengkaji penelitian secara mendetail dan lengkap diperlukan suatu pendekatan permasalahan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan konsep Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) yang mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan permasalahan yang dilakukan penulis dengan menggunakan data sekunder melalui penulisan deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

### 2) Teknik Pengumpulan Data ;

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh secara digital menggunakan media elektronik yang berubah sumber publikasi ilmiah, publikasi *website*, dokumen-dokumen, dan data statistik.

### 3) Teknik Analisis Data ;

Analisis yang dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah, publikasi *website*, dokumen-dokumen, dan data statistik untuk dapat memecahkan masalah terjadi. Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan dua tahap :



## 1. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

## 2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penulisan